

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI PEMUDA ELELIM DI DISTRIK ELELIM KABUPATEN YALIMO PAPUA

Linus Yhani Chrystomo¹, Efray Wanimbo² dan Puguh Sujarta³

Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Jurusan Biologi FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358.
Email: chrysyanka@gmail.com

² Jurusan Ilmu Kelautan dan
Perikanan FMIPA, Kampus
UNCEN-Waena, Jl. Kamp.
Wolker Waena, Jayapura
Papua. 99358.

³ Jurusan Biologi FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358.
Email: cakpuguh69@gmail.com

Literacy programs in the form of community service in Elelim Village can be a means to develop the knowledge and potential of local local communities so that they have broad understanding, literacy skills and adequate competence. The community can explore and empower all potentials of the region to the maximum to support the progress of the community and the region. Literacy programs in the local community in Elelim Village can also develop the values of local wisdom that are part of people's lives. The youth or youth community has a role in the development of the nation's future and the dynamics of youth in the journey of national life determine the future direction of the Indonesian nation. The aim of community service literacy program is to increase the literacy ability of Elelim youth in Elelim Village, Yalimo Regency, Papua. The method used is a lecture method that approaches the local cultural character or adapts according to the culture of the local community. And the accompanying educational method by providing examples or symbols to improve literacy skills with any objects, plants or animals in the local area. So that its to improve youth literacy skills in the Elelim Village. The results of community service can be concluded that the motivation and enthusiasm of the Elelim young generation's willingness in studying literacy can improve the literacy ability of Elelim youth in Elelim District, Yalimo Regency, Papua.

Manuskrip:

Diterima: 13 September 2019

Disetujui: 18 April 2020

Keywords: *Literacy programs service, Youth Elelim Village, Regency Yalimo, Papua.*

PENDAHULUAN

Program literasi dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan kompetensi yang memadai. Masyarakat dapat mengeksplorasi dan memberdayakan semua potensi yang dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya. Kemampuan literasi masyarakat kampung memudahkan untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya melestarikan dan menghidupkan kearifan lokal, namun juga bisa menciptakan kawasan kampung yang memiliki

ciri khas tersendiri. Program Kampung Literasi ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah untuk diterapkan dan dikembangkan di desa/daerah lainnya (Kemendikbud, 2017)

Salah satu wujud dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah terbentuknya suatu masyarakat yang literat. Masyarakat literat atau melek aksara yakni masyarakat yang sanggup menyerap dan menganalisis kemudian membuat sintesis dan evaluasi terhadap informasi yang tercetak sebelum mengambil keputusan menurut kemampuan nalar dan intuisinya (Setiadi & Sujana, 2012).

Terbentuknya masyarakat yang melek (tahu) aksara ini merupakan suatu keharusan dalam menghadapi perkembangan isu-isu universal yang berbarengan dengan era globalisasi dan mulai memicu perubahan besar di bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sur-

yaman dalam sumber yang sama mengungkapkan bahwa terbentuknya masyarakat literat ini ditandai oleh dua hal yaitu : kemauan serta kemampuan masyarakat untuk membaca (Novitasari & Soedjarwo, 2017).

Realitas di lapangan membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum mampu disebut sebagai masyarakat yang literat. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil/capaian masyarakat kita yang masih cukup rendah dalam kemauan dan kemampuan masyarakat untuk membaca (Novitasari & Soedjarwo, 2017).

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca (Witanto, 2018)

Masyarakat angkatan muda misalnya pemuda mempunyai peran dalam pembangunan masa depan bangsa dan dinamika pemuda dalam perjalanan hidup berbangsa menentukan arah masa depan bangsa Indonesia (Malau & Simanjuntak, 2017)

Pembangunan masyarakat angkatan muda atau pemuda merupakan agenda strategis Indonesia dalam rangka mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan (Kementerian PPN / Bappenas, 2017).

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia Riset berbeda bertajuk "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Minat baca posisi Indonesia artinya, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk men-

dukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia bisa dibilang masih sangat rendah (Anonim 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Baperpus Kota Surabaya mencatat bahwa kegemaran membaca warga Kota Surabaya hanya mencapai 42%, sedangkan, rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia dapat dibuktikan melalui, penelitian oleh PISA tahun 2015 yang mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat 64 dari 70 negara dalam hal prestasi membaca (PISA, 2015)

Aktivitas membaca buku oleh masyarakat Indonesia masih sepi peminat. Padahal membaca buku membawa banyak manfaat. Namun, kurangnya minat baca di Indonesia sendiri disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia Tenggara. Pertumbuhan penduduk tinggi dengan lapangan pekerjaan yang masih minim menimbulkan besarnya angka pengangguran. Kemiskinan pun tak terlakkan lagi. Kebutuhan sehari-hari menjadi sulit dipenuhi, apalagi untuk membeli buku. Pembangunan infrastruktur hingga pendidikan yang belum merata menyebabkan buku sulit diakses, terutama di pelosok-pelosok tanah air. Jadi dengan kata lain, tak ada artinya juga ketika sudah berkeinginan membaca, tapi bukunya tidak ada. Dilansir dari data penelitian oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Persentase ini lebih rendah dari pada Malaysia yang mencapai angka 28% dan sedangkan Singapura yang mencapai angka 33% (Witanto, 2018)

Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. UNESCO mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa. Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang cakupan literasi telah berkembang, yang meliputi (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara; kecaka-

pan berhitung; dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (GLN, 2017).

Gerakan Literasi Nasional (2017) menjelaskan bahwa literasi begitu penting dan tidak lagi dipahami hanya sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Dalam konteks kekinian, literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan baca, tulis, dan berhitung, tetapi juga melek ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya, dan kewargaan. Kekritisian pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Pemuda menjadi perhatian dari berbagai kalangan di segala bidang. Peran pemuda dalam masyarakat sebagai apresiasi pembelajaran di sekolah bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya dalam proses pembentukan warga negara yang baik. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional." Dalam masyarakat sangat diperlukan peran pemuda sebagai penerus nilai-nilai luhur budaya bangsa, sebagai pondasi dan kekuatan moral, agen perubahan ke arah yang lebih baik (Bintari & Darmawan, 2016).

Sementara realitas di lapangan ataupun data BPS Kabupaten Yalimo kemauan dan kemampuan membaca pemuda dan masyarakat lokal Elelim di Kabupaten Yalimo masih rendah (BPS Kab Yalimo, 2017), sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : Peningkatan kemampuan literasi pemuda Elelim Kabupaten Yalimo Papua. Tujuan pengabdian masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim Kabupaten untuk meningkatkan kemampuan literasi angkatan muda atau pemu-

da Elelim di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo Papua

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi melalui ceramah tentang literasi dengan pendekatan karakter budaya lokal setempat atau beradaptasi sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Dan metode edukasi pendampingan dengan memberikan contoh-contoh atau simbol-simbol untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan benda apa saja, tumbuhan atau hewan yang ada di daerah setempat. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada pemuda Elelim setempat tentang pentingnya kemampuan literasi untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya sehingga dapat mengeksplorasi dan memberdayakan semua potensi yang dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya.
2. Motivasi literasi akan menimbulkan kemauan untuk belajar baca, tulis dan hitung.
3. Memberikan edukasi literasi dengan memberikan contoh-contoh atau simbol-simbol untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan benda apa saja, tumbuhan atau hewan yang ada di daerah setempat untuk meningkatkan kemampuan literasi pemuda di Distrik Elelim.

Hasil pembekalan edukasi dan pendampingan tentang literasi bagi pemuda Elelim dengan menggunakan strategi tersebut di atas dapat meningkatkan kemampuan literasi pemuda masyarakat lokal setempat. Hasil evaluasi melalui tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi, motivasi dan antusiasme yang tinggi.

Antusias peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat mendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Peserta berharap program kegiatan

pengabdian masyarakat tentang literasi seperti ini ada kelanjutannya dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Tim dan peserta pengabdian kepada masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo



Gambar 2. Foto bersama peserta pengabdian masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo Papua dapat disimpulkan :

1. Ada motivasi kemauan belajar literasi bagi pemuda Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo Papua
2. Ada peningkatan kemampuan literasi bagi pemuda Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo Papua

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo, Papua. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo yang telah mendorong peserta masyarakat lokal dan memfasilitasi tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Elelim, Distrik Elelim, Kabupaten Yalimo, Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Gerakan literasi untuk tumbuhkan budaya literasi. Media komunikasi dan Inspirasi, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, *Fokus* Edisi V Oktober 2016.
- Anonim. 2019a. <https://www.gramedia.com/blog/hari-buku-sedunia-bicara-soal-minat-baca/#gref>. Minggu 31 Maret 2019 Jam 11.30
- Anonim. 2019b. <https://www.kaskus.co.id/thread/586b09af54c07a306e8b4567/unesco--minat-baca-indonesia-cuma-0001-persen-ini-sebabnya/> Minggu 31 Maret 2019 Jam 11.35
- Bintari, P.N. & C. Darmawan, 2016. Peran Pemuda Sebagai Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 25 (1) : 57-77
- BPS Kab Yalimo. 2017. Yalimo Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Yalimo.
- Gerakan Literasi Nasional. 2017. Materi pendukung literasi finansial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

Kemendikbud, 2017. Panduan penyelenggaraan kampung literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kemendikbud Republik Indonesia. Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PKN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2017. Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2017. Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat Dan Kebudayaan, Direktorat Keluarga, Anak, Perempuan, Pemuda dan Olah Raga, Kementerian PKN/Bappenas Republik Indonesia. Jakarta. 124 Hal.

Malau, W. & D.H.P. Simanjuntak. 2017. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 1(1) : 30-33

Novitasari, D. & Soedjarwo 2017. Budaya Literasi Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Budaya Literasi Perspektif Manajemen Pendidikan*. Vol 1 (1) : 1-10

Setiadi, H. & H. Sujana. 2012. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional PIRLS 2011. PPP BPP Kemendikbud, Jakarta.

Witanto, J. 2018. Minat Baca Yang Sangat Rendah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.